

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Asupan Energi, Protein, Kalium dan Cairan dengan Status Gizi (SGA) Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa

Volume 5
Issue 2
(92-101)
December
2021

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

GHIDZA : JURNAL GIZI DAN KESEHATAN

RESEARCH ARTICLE

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v5i2.200>



Asupan Energi, Protein, Kalium dan Cairan dengan Status Gizi (SGA) Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa

Sherly¹, Deri Andika Putra^{*1}, Afriyana Siregar¹, Emy Yuliantini¹

¹Gizi dan Dietetika, Ilmu Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): deantra13@gmail.com
(+6282279325025)

Abstrak

Penyakit Ginjal Kronis adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali. Salah satu terapi yang tepat bagi penderita gagal ginjal kronik adalah hemodialisa. Untuk mengetahui Hubungan Asupan Energi, Protein, Kalium Dan Cairan Terhadap Status Gizi (SGA) Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2020. Design penelitian ini Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* dengan Jumlah sampel 36 pasien. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square*. Ada hubungan yang bermakna antara asupan energi ($p=0,000$), ada hubungan yang bermakna antara asupan protein ($p=0,000$), ada hubungan yang bermakna antara asupan kalium ($p=0,025$), tidak ada hubungan yang bermakna antara asupan cairan ($p=0,056$) dengan status gizi berdasarkan skrining SGA di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu tahun 2020. Rata-rata asupan zat gizi pasien hemodialisa yang diambil menggunakan *Food Recall* 24 jam yaitu asupan energi 1406 kkal, protein 56 gram, kalium 1368 mg dan cairan 669 ml.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik; Asupan Energi; Protein; Kalium; Cairan

How to Cite:

Sherly, S., Putra, D., Siregar, A., & Yuliantini, E. (2021). Asupan Energi, Protein, Kalium dan Cairan dengan Status Gizi (SGA) Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 92-101. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v5i2.200>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: ghidzajurnal@gmail.com

Article history:

Received : 04 02 2021

Received in revised form : 11 09 2021

Accepted : 23 11 2021

Available online : 23 11 2021

licensed by Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



Lampiran 2 Asupan Energi, Zat Gizi Makro, dan Zat Gizi Mikro pada Pasien Hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Nutrisia
Vol.20, No. 2, September 2018, pp. 45 – 52
ISSN 26147165 (Online)



45

Asupan energi, zat gizi makro, dan zat gizi mikro pada pasien hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Ari Tri Astuti¹, Septriana *

¹SI Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta Jalan Raya Tajem km 1,5 Sleman, Indonesia

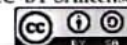
¹triastuti.ari@gmail.com *

*korespondensi penulis

Kata kunci:	ABSTRAK
Asupan	<p>Latar belakang: Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis memerlukan monitoring dan evaluasi asupan makan secara rutin. Rendahnya monitoring dan evaluasi pada asupan dapat berpengaruh pada status gizi dan kualitas hidup pasien. Tujuan: Mengetahui gambaran asupan energi, zat gizi makro, dan zat gizi mikro pada pasien hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Unit Hemodialisis RSUD Panembahan Senopati Bantul. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive sampling (n=30). Data asupan diambil dengan food recall 24 jam selama 3 hari. Hasil : Rerata asupan pada responden adalah : energi 1149,34±401,09 kcal (23,15±7,39 kcal/kgBB/hari); karbohidrat 143,55±43,46 g, protein 39,38±16,53 g (0,79±0,32 g/kgBB/hari); dan lemak 49,01±26,82 g. Rerata asupan vitamin B1 adalah 0,38±0,14 mg; vitamin B2 0,49±0,24 mg; vitamin B6 0,64±0,25 mg; asam folat 0,68±0,94 mg; vitamin C 24,08±21,01 mg; dan vitamin A 397,31±536,14 µg. Rerata asupan natrium natrium 22,45±220,23 mg; kalium 1714,01±1153,91 mg (36,64±27,40 mg/kgBB/hari); kalsium 301,13±173,23 mg; dan fosfor 544,94±193,08 mg. Kesimpulan : Rerata asupan energi, zat gizi makro, dan vitamin pada pasien hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul masih kurang dari rekomendasi, sedangkan asupan natrium, kalsium, dan fosfor sesuai dengan rekomendasi Perhimpunan Nefrologi Indonesia.</p>
Energi	
zat gizi makro	
zat gizi mikro	
hemodialisis	

Key words:	ABSTRACT
intake	<p>Background : Chronic Kidney Disease (CKD) patients with hemodialysis require regular monitoring and evaluation of food intake. The low monitoring and evaluation of intake can affect the nutritional status and quality of life of patients. Objectives : To identify average of energy, macronutrients, and micronutrients intake of hemodialysis patients in RSUD Panembahan Senopati Bantul. Method : This descriptive research was conducted in Hemodialysis Unit of RSUD Panembahan Senopati Bantul. Samples were purposively selected (n=30). Data of energy, macronutrients, and micronutrients intake were obtained by 3x24 hours food recall. Data were analysed using descriptive method. Results : Average of energy, carbohydrate, protein, and fat intake were 1149.34±401.09 kcal (23.15±7.39 kcal/kg/day); 143.55±43.46 g; 39.38±16.53 g (0.79 ± 0.32 g/kg/day), and 49.01±26.82 g respectively. Average of vitamin B1, vitamin B2, vitamin B6, folic acid, vitamin C, and vitamin A intake were 0.38±0.14 mg; 0.49±0.24 mg; 0.64±0.25 mg 0.68±0.94; 24.08±21.01; and 397.31±536.14 µg respectively. Meanwhile, average of sodium, potassium, calcium, and phosphorus intake were 22.45±220.23 mg; 1714.01±1153.91 mg (36.64±27.40 mg/kg/day); 301.13±173.23 mg, and 544.94±193.08 mg respectively. Conclusion : Average intake of energy, macronutrients, and vitamin are less than the recommendation of Indonesian Nephrology Society (Pernefri). However, average intake of sodium, potassium, and phosphorus were as same as Pernefri recommendation.</p>
energy	
macronutrient	
micronutrient	
hemodialisis	

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Lampiran 3 Hubungan Asupan Energi, Protein, Vitamin B6, Natrium dan Kalium terhadap Status Gizi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis

Jurnal Akademika Balturrahim
Vol.6 No.2, September 2017

Risda Sari, Suglarto, Ari P, Diffah H

HUBUNGAN ASUPAN ENERGI, PROTEIN, VITAMIN B6, NATRIUM DAN KALIUM TERHADAP STATUS GIZI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DENGAN HEMODIALISIS

Risda Sari¹, Suglarto², Ari Probandari³, Diffah Hanim⁴

¹Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Gizi UNS

Prodi Ilmu Gizi UNS Jln Ir Soetami kentingan Surakarta

² Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr Moewardi

³ Fakultas Kedokteran UNS

⁴ Pascasarjana Prodi Ilmu Gizi UNS

*e-mail: risdasari74@gmail.com

ABSTRACT

Latar belakang. Pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis beresiko hingga 80% mengalami status gizi buruk akibat kurang energi protein gizi, yang pada akhirnya menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Selain asupan energi dan protein pada pasien GGK HD ini juga beresiko mengalami defisiensi atau kelebihan satu atau lebih mikronutrien baik vitamin atau trace elemen. Hal ini dapat terjadi karena asupan yang tidak adekuat, adanya gangguan absorpsi karena akibat obat atau toksin uremik, gangguan metabolisme atau akibat selama proses hemodialisis. Tujuan. Penelitian ini mengetahui dan menganalisis hubungan asupan energi, protein, natrium dan kalium dengan status gizi berdasarkan Subjective Global Assessment (SGA) pada pasien gagal ginjal dengan hemodialisis.

Metode. Desain penelitian ini cross sectional dengan subjek penelitian dipilih secara consecutive sampling. Jumlah sampel 142 orang. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr Moewardi Surakarta pada bulan Februari-Maret 2017. Karakteristik subjek, asupan energi, protein, natrium dan kalium diperoleh dengan wawancara dan 3x24 jam food recall, Status gizi diperoleh dengan wawancara dari kuisioner SGA. Data bivariat dianalisis dengan uji Chi Square. Data multivariate dengan uji regresi logistik.

Hasil. Asupan energi yang adekuat 43 subjek (30,3%), rata-rata asupan energi subjek 1229 kkal±406,07 kkal, asupan protein yang adekuat 47 subjek (33,1%), rata-rata asupan protein 44,73 gr ±14,94 gr, asupan vitamin B6 yang adekuat 40 subjek (28,2%), rata-rata asupan vitamin B6 0,7 mg±0,76 mg, asupan natrium yang adekuat 46 subjek (32,4%), rata-rata asupan natrium 424,37 mg±267,76 mg, asupan kalium yang adekuat 40 subjek (28,2%), rata-rata asupan kalium 928,57 mg±523,80 mg. Tidak ada hubungan asupan energi, asupan vitamin B6, dan natrium dengan status gizi berdasarkan SGA ($p=0,273$; $p=0,734$; $p=0,678$), ada hubungan asupan protein dan kalium dengan status gizi berdasarkan SGA ($p=0,000$ OR= 0,140 (0,062-0,313); $p=0,000$ OR=0,124 (0,054-0,284). Dari hasil uji multivariate asupan kalium paling berhubungan dengan status gizi berdasarkan SGA $p=0,000$ OR=0,124. Asupan makronutrien dan mikronutrien yang adekuat memberikan kontribusi 24,4% terhadap status gizi baik berdasarkan SGA sebesar 24,4%.

Kesimpulan. Adanya hubungan asupan protein dan kalium yang adekuat dengan status gizi berdasarkan SGA pada pasien gagal ginjal dengan hemodialisis, memperkuat teori bahwa perlu adanya pemantauan secara berkala mengenai asupan pasien gagal ginjal dengan hemodialisis untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada pasien GGK HD.

Kata kunci: Asupan energi protein, vitamin B6, natrium, kalium, SGA

Lampiran 4 Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Berdasarkan %LILA menurut Umur pada Pasien Chronic Kidney Disease on Hemodialisis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Jurnal Labora Medika Vol 3 No 1 (2019) 15-22



JLabMed

Journal Homepage: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JLabMed>
e-ISSN: 2549-9939

Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Berdasarkan %LILA menurut Umur pada Pasien *Chronic Kidney Disease* on Hemodialisis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Atika Puspa Riani^{1*}, Ardhila Lovi Hasinofa¹, Fuadiyah Nila Kurniasari¹, Nur Hasanah¹,
Sukarlin¹

Program Studi Profesi Dietisien Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang - 65145

Info artikel

Diterima 18 Juni 2019
Direvisi 10 Juli 2019
Disetujui 12 Juli 2019
Tersedia Online 12 Juli 2019

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is decreasing kidney function to maintain metabolism balance, fluid, and electrolytes caused by glomerular inflammation, urinary tract infections, and drug consumption. The severity of CKD at end stage of dialysis need to be done by removing the remaining water and improving the balance of water, electrolytes and protein. CKD patients are at risk to be malnutrition which caused by inadequate intake due to gastrointestinal disorders, decreased appetite due to nausea, vomiting, psychological factors and losses of protein in hemodialysis process. This study aims to determine the relationship between energy and protein intake with nutritional status based on MUAC for Age in patients with CKD on Hemodialysis in Dr. RSUD. Saiful Anwar Malang. This study used observational research using cross sectional design which involved by 31 CKD patients with hemodialysis therapy in the inpatient room of RSUD Dr. Saiful Anwar Malang by using purposive sampling. Nutritional status data based on MUAC for age was obtained through measurement of the patient's MUAC by metlin used. Energy and protein intake were obtained by interviewing Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ). Univariate results showed that the nutritional status of respondents was malnutrition (54.8%) and normal (45.2%). Most of the energy and protein intake were in adequate category (48.8% and 37.2%). Bivariate test results which used Spearman showed there was significant positive correlation between energy and protein intake and nutritional status based on MUAC for age ($p = 0.00$; $r = 0.787$ and $r = 0.64$), so the more adequate intake, the better of nutritional status.

Keywords:

Chronic Kidney Failure,
Hemodialysis, Upper Arm
Circumferen

15

*Corresponding Author:

Atika Puspa Riani

Program Studi Profesi Dietisien Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Jl. Veteran Malang – 65145

E-mail: atikapuspariani10@gmail.com, Tlp : +6287809076995

Lampiran 5 Pemenuhan Kebutuhan Vitamin dan Mineral pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan
Volume 14 No 1 Februari 2018

Available online at:
<http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/IJIKK/index>

PEMENUHAN KEBUTUHAN VITAMIN DAN MINERAL PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD DR. SOEKARDJO TASIKMALAYA

Sri Hartati Pratiwi¹⁾, Asri Nurkarimah²⁾, Urip Rahayu³⁾

^{1,2} Departemen Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
email: sri.hartati.pratiwi@gmail.com

Abstract

Key word : chronic kidney diseases, mineral, vitamin

Renal failure patients will experience a variety of metabolic disorders included in the production process of various vitamins and minerals. Lack of vitamin and mineral intake will aggravate vitamin and mineral deficiencies so that patients can experience various musculoskeletal disorders. This condition can cause deterioration in the patient's condition so that the quality of life of the patient can decrease. This study aims to identify the fulfillment of vitamin and mineral needs in patients with chronic kidney diseases. This research used descriptive quantitative method with purposive sampling technique. The Sample in this study was 80 patients with criteria, experience full awareness (composmentis) and literacy. Data was taken using a food record, then analyzed with Nutrisurvey software. Data were analyzed using frequency distribution. The results showed that sodium intake (55%), potassium (87.5%), calcium (53.75%), and phosphorus (46.25%) in most respondents in the normal category. Vitamin D intake in most respondents (70%) is in the less category. Most respondents get enough vitamin and mineral intake except vitamin D. Health workers are expected to provide ongoing education on the importance of maintaining intake of vitamins and minerals especially vitamin D in patients with chronic kidney diseases. In addition, health workers are expected to collaborate well in meeting the vitamin and mineral needs of patients with kidney diseases.

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan sepasang organ penting yang berfungsi dalam pengaturan keseimbangan tubuh, diantaranya dengan melakukan pembuangan zat-zat metabolisme yang tidak lagi terpakai oleh tubuh untuk kemudian dikeluarkan melalui urin, menyeimbangkan jumlah cairan yang dibutuhkan tubuh, mengatur pelepasan hormon untuk mengendalikan tekanan darah dan produksi sel darah merah, serta menghasilkan bentuk aktif vitamin D yang dibutuhkan untuk kekuatan tulang (National Kidney Foundation, 2017). Apabila fungsi tersebut mengalami penurunan atau keabnormalan struktur selama lebih dari tiga bulan dengan tanda

Glomerular Filtration Rate (GFR) <60 ml/min/1.73m², maka disebut gagal ginjal kronik (Bello, et al., 2017).

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang masih menjadi masalah publik karena terus mengalami peningkatan dengan persentase 13,4% setiap tahunnya (Hill, et al., 2016). Tahun 2015, Perkumpulan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) telah mencatat angka kejadian pasien gagal ginjal kronik di Indonesia mencapai 30.554 orang (89%) dan termasuk kedalam kategori biaya perawatan kedua tertinggi setelah penyakit jantung yang ditanggung Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Lampiran 6 Hubungan antara Status Gizi dan Sistem Imun Seluler pada Subyek Penyakit Ginjal Kronik Stadium V Hemodialisis di Instalasi Tindakan Hemodialisis RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado

Hubungan antara Status Gizi dan Sistem Imun Seluler pada Subyek Penyakit Ginjal Kronik Stadium V Hemodialisis di Instalasi Tindakan Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

¹Julyan V. Unawekla

²Emma Sy. Moeis

³Yuanita A. Langi

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: julyanviko07@gmail.com

Abstract: Chronic kidney disease (CKD) is a pathophysiological process with a diverse etiology that causes progressive decrease of renal function and is generally ended with renal failure. Patients with CKD are given low-protein and low-water diets that can affect their nutritional status and immune system. This study was aimed to determine the relationship between nutritional status and cellular immune system in patients with stage V CKD that had hemodialysis performed on them at the Installation of Hemodialysis of Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital Manado. This was a descriptive analytical study with a cross sectional design. Variables were age, gender, lymphocyte count, body mass index (BMI), and upper arm circumference. There were 30 samples in this study; males (56.7%) were more dominant. The age range was 36-76 years; lymphocyte count range was 1000-4131; IMT range was 16-28.1; and upper arm circumference range was 17-28.50. The Spearman parametric test of the relationship between nutritional status and cellular immune system based on BMI and lymphocyte count obtained a *P*-value of 0.111 meanwhile the relationship between nutritional status based on upper arm circumference and lymphocytes obtained a *P*-value of 0.309. **Conclusion:** There was no relationship between nutritional status (BMI and arm circumference) and cellular immune system (lymphocyte count) in stage V CKD patients that had hemodialysis performed on them.

Keywords: CKD V-HD, nutritional status, cellular immune system

Abstrak: Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah suatu proses patofisiologis dengan etiologi beragam yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Pasien PGK diberikan terapi rendah protein dan air sehingga dapat berdampak pada status gizi dan sistem imun pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan sistem imun seluler pada subyek PGK stadium V hemodialisis di Instalasi Tindakan Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jenis penelitian ialah deskriptif analitik dengan desain potong lintang. Variabel penelitian ialah usia, jenis kelamin, hasil hitung limfosit, hitung IMT, dan ukuran lingkaran lengan atas (LILA). Hasil penelitian mendapatkan 30 sampel dengan jumlah terbanyak ialah laki-laki 17 orang (56,7%), cengan rentang usia 36-76 tahun. Kisaran nilai untuk limfosit ialah 1000-4131; IMT 16-28,1; dan LILA 17-28,50. Uji parametrik Spearman terhadap hubungan antara status gizi berdasarkan IMT dan limfosit mendapatkan *P*=0,111 sedangkan antara status gizi berdasarkan LILA dan limfosit mendapatkan *P*=0,309. **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan antara status gizi (IMT dan LILA) dengan limfosit (sistem imun) pada pasien PGK V yang menjalani hemodialisis. **Kata kunci:** PGK V-HD, status gizi, sistem imun seluler

Lampiran 7 Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Status Nutrisi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Ajeng Amalia Insani, Putu Ristyning Ayu, Dwi Indria Anggraini | Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Status Nutrisi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Status Nutrisi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Ajeng Amalia Insani¹, Putu Ristyning Ayu², Dwi Indria Anggraini³

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Ilmu Kulit Dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah kerusakan ginjal selama tiga bulan atau lebih akibat abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) atau kadar LFG kurang dari 60 mL/menit/1,73m² lebih dari tiga bulan dengan atau tanpa kerusakan ginjal. Pasien PGK memerlukan terapi untuk mengganti fungsi ginjal. Terapi hemodialisis merupakan bagian dari tatalaksana PGK. Malnutrisi adalah masalah yang sering terjadi pada pasien dengan terapi hemodialisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisis dengan status nutrisi pada pasien PGK. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Oktober – November 2016 di instalasi hemodialisa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Terdapat 92 orang pasien yang menjadi subyek penelitian dengan teknik *consecutive sampling*. Penilaian status nutrisi diukur dengan berat badan dan tinggi badan yang akan dijadikan Indeks Masa Tubuh (IMT). Rata-rata lama menjalani hemodialisis adalah 25,00 bulan dengan rentang antara 1-132 bulan. Status nutrisi berdasarkan IMT yaitu gizi kurang 10 orang (10,9%), gizi normal 48 orang (52,2%), dan gizi lebih 34 orang (37,0%). Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* mengenai hubungan lama menjalani hemodialisis dengan status nutrisi menunjukkan nilai $p=0,189$. Tidak terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan status nutrisi pada pasien PGK.

Kata kunci : hemodialisis, penyakit ginjal kronik, status nutrisi

The Correlation Between The Duration Of Hemodialysis And Nutritional Status Of Chronic Kidney Disease (CKD) Patients At Hemodialysis Installation RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province

Abstract

Chronic kidney disease (CKD) is a damage of kidney which lost for three months or more caused by structural or functional abnormality of the kidney with or without a decrease in Glomerular Filtration Rate (GFR) or the GFR level less than 60 mL/minute/1,73m² for more than three months with or without a kidney damage. CKD patients need renal replacement therapy. Hemodialysis therapy is part of the treatment of CKD. Malnutrition is a common problem found among patients with hemodialysis therapy. The purpose of this study is to know the correlation between duration of hemodialysis and nutritional status in CKD patients. It was a *cross-sectional* study which held on October to November 2016 in Dr. H. Abdul Moeloek Hospital Lampung Province hemodialysis installation. The subjects of this study were 92 patients which taken by *consecutive sampling*. Nutritional status scoring was measured from body weight and body height which was calculated into Body Mass Index (BMI). The mean duration of hemodialysis was 25,00 months with range of 1-132 months. Nutritional status of patients who had under BMI was 10 (10,9%) patients, normal BMI was 48 (52,2%) patients, and high BMI was 34 (37,0%) patients. Analytical statistic using *chi square* showed the p -value = 0,189. There was no correlation between the duration of hemodialysis and nutritional status in CKD patients.

Keywords: chronic kidney disease, hemodialysis, nutritional status

Korespondensi: Ajeng Amalia Insani, alamat Jl. Nunyai Dalam no 70 Rajabasa Bandar Lampung, HP 081277223728, e-mail insaniajeng@gmail.com

Pendahuluan

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah kerusakan ginjal selama tiga bulan atau lebih akibat abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) atau kadar LFG kurang dari 60 mL/menit/1,73m² lebih dari tiga bulan dengan atau tanpa kerusakan ginjal.¹ Penyakit ginjal

tahap akhir merupakan stadium gangguan fungsi ginjal progresif dan *irreversible* yang menyebabkan kemampuan tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme tubuh, keseimbangan cairan dan elektrolit.² Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Renal Registry* pada tahun 2011, diketahui jumlah pasien gagal ginjal adalah

Lampiran 8 Status Nutrisi Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa: Studi Deskriptif

Vol. 1 No. 1 Maret 2020

Indonesian Academia Health Sciences Journal



**INDONESIAN ACADEMIA
HEALTH SCIENCES JOURNAL**



Status Nutrisi Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa: Studi Deskriptif

Dian Agustina Putri ¹, Sukron ², Yulius Tiranda ^{2,3}

¹ Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang, Indonesia

² Dosen, Departemen KMB, STIKes Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Corresponding Author

yulius Tiranda@stikesmp.ac.id

Abstract

Objective: To find out the nutritional status of patients with chronic kidney Disease in the hemodialysis room of Siti Khadijah Islamic Hospital of Palembang in 2019.

Method: This was a descriptive study design using Subjective Global Assessment (SGA) questionnaire with 90 respondents as samples.

Result: The study result showed that most of male sex experienced chronic kidney failure as much as 54 (60%) respondents, and the nutritional status of patients with chronic renal failure were at a mild stage (45, 50,0%) respondent.

Conclusion: Most and of the nutritional status of patients was at a mild stage. And it is expected that the related health care workers could provide health education in fulfilling their nutritional status.

Keyword:

Chronic kidney failure; Palembang, Nutritional Status; Descriptive Study